

## **Analisis Desain Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Studi Komparatif Pada Perpustakaan Universitas Negeri Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK**

**Rahmatul Ikhsan**

Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang  
rikhsan233@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas desain interior pada perpustakaan perguruan tinggi studi komparatif pada Perpustakaan Universitas Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan membahas tentang desain interior antara kedua perpustakaan, apakah interior tersebut sesuai dengan kenyamanan dan standar-standar yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menemukan realitas, yaitu membangun realitas sosial yang diciptakan oleh individu-individu dan memahami maknanya sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah kedua perpustakaan memiliki elemen interior yaitu bidang, garis, bentuk, tekstur, cahaya dan warna, akan tetapi elemen-elemen tersebut mempunyai perbedaan antara keduanya, ada yang telah memenuhi standar dan ada juga yang belum sesuai dengan standar. Dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan juga membantu memudahkan dalam melakukan perencanaan sebuah perpustakaan.

**Kata kunci:** *interior; perpustakaan; desain*

### **ABSTRACT**

*This study discusses Interior design in the College Library of Comparative studies at the Library of Andalas University and Universitas Putra Indonesia YPTK. The purpose of the study is to compare and discuss the interior design between the two libraries, whether the interior is in accordance with the comfort and standards that have been tested. The method used is a qualitative method, which is the research that seeks to find reality, which is to build social reality created by individuals and understand its meaning so that qualitative research is usually very attentive Processes, events and authenticity. Data collection techniques through field observation. The result of this study is that both of them have interior elements that are field, line, shape, texture, light and color, but those elements have a difference between the two, some of which meet the standards and some have not conform to standards. With this research hopefully useful for subsequent research and also help facilitate the planning of a library.*

**Keyword:** *interior; library, design*

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan sumber informasi terbesar yang menyediakan beragam informasi yang lengkap. Semakin tingkat kunjungan pemustaka, maka berarti semakin tinggi kebermanfaatan perpustakaan tersebut. Perpustakaan dikatakan bermanfaat jika jumlah pengunjung terus meningkat, mempunyai koleksi yang lengkap, mempunyai lingkungan yang ergonomis dan desain yang menarik. Berbicara tentang desain ruangan, maka erat hubungannya dengan kata interior. Interior merupakan bagian dalam sebuah ruangan yang berpengaruh besar terhadap nyaman dan pandangan sebuah ruangan.

Perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi harus fokus menekankan pada kepuasan pemustaka dengan memberikan segala keperluan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, perpustakaan modern harus terus berkembang untuk dapat menyesuaikan diri dengan

perkembangan jaman. Perpustakaan yang direncanakan sekarang juga harus bisa mengakomodasi teknologi yang tidak diketahui di masa depan. Desain interior dan konsep yang diterapkan perpustakaan harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini, dan oleh sebab itu sebuah inovasi-inovasi baru perlu dimunculkan. Salah satu inovasi yang bisa dijalankan adalah dengan mendesain perpustakaan sebagus dan senyaman mungkin untuk kepuasan pemustaka. Perlu diketahui bahwa diantara tujuan dari desain interior sebuah perpustakaan adalah untuk kepuasan dan kenyamanan pemustaka (Rifauddin, 2018).

Dalam menciptakan interior yang menarik dan bagus perlu diperhatikan elemen-elemen interior, seperti bentuk, bidang, cahaya dan lainnya. Untuk itu pada penelitian ini akan membahas tentang interior perpustakaan serta membandingkan interior antar dua perpustakaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015: 09), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha menemukan realitas, yaitu membangun realitas sosial yang diciptakan oleh individu-individu dan memahami maknanya sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui pengamatan (observasi). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendekatan Teori**

#### **1. Konsep Interior**

Desain interior pada dasarnya terkait dengan hal merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior di dalam sebuah bangunan agar menjadi sebuah tatanan fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal penyediaan sarana bernaung dan berlindung. Desain interior juga akan memengaruhi pandangan dan pencitraan terkait dengan suasana hati dan kepribadian manusia. Peranan desain interior adalah untuk menciptakan pemahaman yang baik terhadap desain tata ruang dalam. Pemahaman yang baik merupakan kunci sukses pekerjaan seorang perancang. Perancang interior adalah sebuah ilmu yang tidak dapat dibatasi dengan lingkupnya, sangat terkait dengan ilmu konstruksi, arsitektur, seni rupa, seni kriya, kerajinan. Tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika, dan meningkatkan aspek psikologis dari sebuah ruangan (Andie A. Wicaksono, 2014).

#### **2. Defenisi Interior**

Interior merupakan hal-hal yang ada di dalam atau dibagian ruangan yang akan menentukan keindahan dan kerapian sebuah ruangan. Menurut KBBI dalam interior adalah bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya), tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) diruang dalam gedung. Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, interior merupakan ruang dalam suatu bangunan, yang mengungkapkan tata kehidupan manusia melalui media ruang. Dalam Purnomo (2010:11) dijelaskan bahwa interior merupakan bagian dalam dari bangunan,

apapun dan bagaimana bentuknya bangunan, misalnya rumah, tempat tinggal, apartemen, hotel, perkantoran sampai pada bangunan rumah sakit sekalipun. (Purnomo, 2010)

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa interior adalah bagian dalam sebuah gedung yang dikenal dengan ruangan yang akan ditata dan diatur seindah mungkin untuk mengasikkan ruangan yang indah dan nyaman.

### 3. Elemen-Elemen Interior

Dalam membentuk sebuah interior ruangan agar terjadinya kehormannisan dan kenyamanan perlu digabungkan beberapa elemen perencanaan interior yaitu, garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, pola, dan tekstur (Andie A. Wicaksono, 2014).

a) Garis

Sebuah garis adalah unsur dari seni, mengacu pada tanda menerus yang dibuat di sebuah permukaan. Dua titik bidang pada bidang yang berbeda bila dihubungkan akan menjadi garis. Garis memiliki panjang, arah, dan posisi, tetapi tidak memiliki lebar dan tinggi.

b) Bentuk

Bentuk merupakan unsur seni. Pada dasarnya, bentuk adalah suatu sosok geometris tiga dimensi, seperti bola, kubus, silinder, kerucut, dan lain-lain. Bentuk memungkinkan pengguna ruang untuk menangkap keberadaan sebuah benda dan memahaminya dengan persepsi.

c) Bidang

Bidang adalah bagian dari unsur seni. Secara khusus, bidang adalah sebuah luasan yang tertutup dengan batas-batas yang ditentukan oleh unsur-unsur seni lainnya, yaitu garis, warna, nilai, tekstur, dan lain-lain. Dua garis sejajar yang dihubungkan kedua sisinya akan menghasilkan sebuah bidang. Bidang hanya terbatas pada dua dimensi, yaitu panjang dan lebar dan tidak memiliki tinggi. Ciri-ciri permukaan suatu bidang adalah warna dan tekstur yang akan memengaruhi bobot visual dan stabilitasnya. Bidang ini juga berfungsi untuk menunjukkan batasan sebuah ruangan. Menurut jenisnya, sebuah bidang terdiri atas tiga bagian: bagian atas yang diumpamakan sebagai atap, bidang dinding yang menentukan dan membatasi ruang, bidang dasar yang memberikan pendukung secara fisik dan menjadi dasar bentuk-bentuk bangunan secara visual.

d) Ruang

Ruang adalah sebuah bentuk tiga dimensi tanpa batas karena objek dan peristiwa memiliki posisi dan arah relatif. Ruang juga dapat berdampak pada perilaku manusia dan budaya, menjadi faktor penting dalam arsitektur, dan akan berdampak pada desain bangunan dan struktur. Ruang memiliki panjang, lebar, tinggi, bentuk, permukaan, orientasi, serta posisi.

e) Cahaya

Cahaya memengaruhi penataan interior dalam hal: mendukung atmosfer ruang, memengaruhi mood pengguna dan mendukung fungsi ruang.

f) Warna

Semua warna dapat menimbulkan efek psikologis tertentu terhadap orang yang melihatnya. Dalam ilmu arsitektur dan interior, setiap warna dapat menimbulkan kesan berbeda-beda terhadap keberadaan sebuah ruang, seperti kesan gelap dan terang yang dapat memengaruhi keberadaan sebuah ruangan.

g) Pola

Pola adalah desain dekoratif yang digunakan secara berulang. Pola juga dapat disebut sebagai susunan dari sebuah desain yang sering ditemukan pada sebuah objek. Motif garis

horizontal akan memperluas kesan ruangan, sedangkan motif garis vertikal akan meninggikan kesan ruangan.



h) **Tekstur**

Tekstur adalah nuansa, penampilan, ataupun konsistensi permukaan atau zat. Tekstur juga berkaitan dengan material dan bahan yang digunakan.

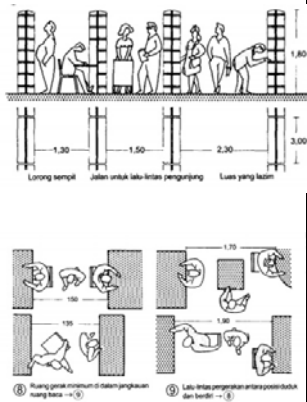

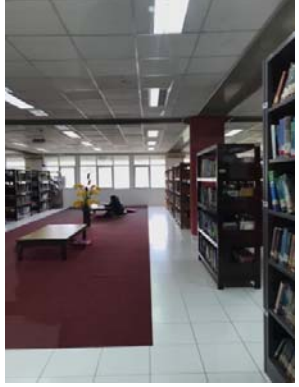


**B. Pembahasan**



Disini akan menjelaskan dengan tabel perbandingan desain interior pada perpustakaan Universitas Andalas (UNAND) dan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (UPI) berdasarkan elemen-elemen interior menurut Andie A. Wicaksono (2014).

**Tabel 1.** Perbandingan Elemen Interior pada Perpustakaan UNAND dan UPI YPTK



No	Elemen Interior	Penjelasan/Teori	Analisis	
			UNAND	UPI YPTK
1.	Garis	<p>Elemen garis digunakan untuk menghasilkan kesan bergerak atau menjelaskan kesan lebar/tinggi. Garis vertikal memberikan kesan kesan lebih tinggi sedangkan garis horizontal memberikan kesan lebar.</p> <p>Penggunaan garis lengkung yang tepat mampu menghilangkan kesan kaku pada ruangan, dan mampu membuat ruangan terasa lebih menenangkan. (Fahmi, 2013)</p>	 <p>Menggunakan garis horizontal dan vertikal, ini artinya garis horizontal dan vertikal menimbulkan kesan yang luas dan lebar dan tinggi. Karena memang</p>	 <p>Menggunakan garis horizontal dan garis lengkung, yang menunjukkan bahwa perpustakaan UPI tidak terlalu kaku karena selain terkesan luas juga membuat ruangan terasa lebih nyaman dan tidak monoton, akan tetapi ruangnya tidak terlalu luas sehingga susunan meja, rak dan kursi membuat pemustaka kadang terhambat pergerakannya dengan pemustaka lain.</p>

No	Elemen Interior	Penjelasan/Teori	Analisis	
			UNAND	UPI YPTK
			perpustakaan UNAND memiliki ruangan yang luas dan terdiri dari 5 lantai, ini artinya pemustaka lebih leluasa bergerak dan mencari tempat yang nyaman untuk keperluannya.	
2.	Warna	Menurut Pamudji (dalam Novarika Ariyanti, 2014: 1869) pemilihan warna dapat mempengaruhi kondisi seorang pemustaka, dimana warna pada dinding, lantai, atap dan perabot dapat menciptakan suasana hati dan kenyamanan seseorang. Ada 4 konsep warna yang dijelaskan dalam (Budiono, 2014) yaitu, (1) warna aktif, adalah warna-warna hangat untuk meningkatkan aktifitas dan lingkungan yang cerah, seperti merah, orange kuning. (2) warna relaksasi, yaitu warna yang memberikan efek damai, menenangkan seperti warna biru. (3) warna pemantul cahaya, yaitu putih, abu-abu, dan pastel. (4) warna identitas, yaitu warna	 <p>Menggunakan warna dominan yaitu putih untuk tembok/dinding dan warna coklat untuk rak yang memberikan kesan warna dengan kemampuan memantulkan cahaya yang baik sehingga membantu efisiensi penyebaran cahaya alami untuk interior, memberi kenyamanan saat membaca dan beraktifitas. Selanjutnya menggunakan warna merah sebagai warna pendamping yang memberikan kesan aktif</p>	 <p>Menggunakan warna kuning yang merupakan warna identitas kampus. Warna hijau pada karpet memberikan kesan aktif dan memberi efek dari hangat ke dingin. Sedangkan warna pendamping coklat, putih memberikan kesan untuk memantulkan cahaya.</p>

No	Elemen Interior	Penjelasan/Teori	Analisis	
			UNAND	UPI YPTK
		yang mewakili ciri khas lembaga.	dan dapat memberi stimulus untuk meningkatkan aktivitas dan lingkungan yang cerah.	
3.	Ruang	<p>Ruang diharapkan tidak menghalangi keleluasaan bergerak. Penataan jarak antara perlengkapan perpustakaan termasuk jarak rak buku, jarak antara kursi dan meja dengan dinding. Harus ada jarak keleluasaan bergerak memilih koleksi rak buku (Fahmi, 2013) Berikut ini disajikan gambar standar ukuran rak dan ruang baca di perpustakaan dalam buku Data Arsitek karya Ernst Neufert. (Neufert, 2002)</p> 	  <p>Jarak antara tempat baca satu dengan yang lainnya sangat jauh (2m+) artinya pemustaka lebih leluasa dalam bergerak, sedangkan jarak antara rak satu dengan yang lainnya juga lebih luas (2.5m) yang bisa memuat 3 orang yang. Jika terjadi bencana pemustaka lebih leluasa</p>	  <p>Jarak rak satu dengan yang lainnya terlalu sempit yaitu (1m) yang membuat pemustaka bisa saja bersenggolan dan hanya bisa dimuat oleh dua orang dengan arah yang berlawanan. Serta jarak meja baca dengan lainnya juga terlalu sempit (1.2m) ini akan mengakibatkan jik terjadi bencana proses evakuasi akan sulit karena berdesakan.</p>

No	Elemen Interior	Penjelasan/Teori	Analisis	
			UNAND	UPI YPTK
			dalam menyelamatkan diri.	
4.	Cahaya	Tujuan utama pencahayaan dalam perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung, atau bangunan. Penerangan yang baik di perpustakaan adalah penerangan yang tidak menyebabkan terjadinya penurunan gairah membaca dan tidak membuat silau. (Mansyur, 2017)	 <p>Menggunakan cahaya alami dan cahaya buatan. Tujuan dari penggunaan cahaya alami (cahaya matahari) yang dibatasi dengan jendela (<i>shading</i>) agar tidak langsung masuk kedalam ruangan yang akan mengakibatkan kenaikan suhu dan akan merusak koleksi. Manfaat menggunakan cahaya alami adalah agar saat listrik padam, cahaya di perpustakaan masih ada dan cahaya matahari pagi akan berguna bagi kesehatan manusia.</p>	 <p>Menggunakan cahaya buatan, bermanfaat agar cahaya dapat diatur supaya tidak menimbulkan silau, cahaya buatan tidak merusak koleksi, dan cahaya buatan dapat menimbulkan kesan artistik bagi perpustakaan.</p>



No	Elemen Interior	Penjelasan/Teori	Analisis	
			UNAND	UPI YPTK
5	Bidang	Bidang ini juga berfungsi untuk menunjukkan batasan sebuah ruangan.	 <p>Memiliki bidang yang dibatasi oleh dinding kaca, kesannya memberi rasa terlindung dan kaca memberi kesan mudah mengetahui suasana di luar.</p>	 <p>Memiliki bidang yang dibatasi oleh dinding yang memberi kesan terlindung.</p>
6	Tekstur	Tekstur, baik halus maupun kasar akan memberikan kesan berbeda pada suatu ruang atau bangunan, misalnya pada bangunan yang menggunakan beton ekspos, maka kesan yang timbul adalah bangunan yang berat dan kokoh. (Angkouw, 2012)	 <p>Ruangannya hampir keseluruhan menggunakan beton dengan lantai keramik. Jenjang menggunakan beton dibuat seperti melingkar dan ditengah-tengah diberi</p>	 <p>Menggunakan lantai semuanya karpet tebal memberi kesan lembut dan dapat meredam suara sehingga tingkat kebisingan bisa diatasi.</p>



No	Elemen Interior	Penjelasan/Teori	Analisis	
			UNAND	UPI YPTK
			ruang untuk nanti apabila pemustaka letih dalam menaiki jenjang maka ruang itu bisa dijadikan untuk beristirahat sejenak. Kesimpulan dari tekstur perpustakaan ini adalah kokoh.	

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari “Analisis Desain Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Studi Komparatif Pada Perpustakaan Universitas Andalas Dan Universitas Putra Indonesia YPTK”, yaitu:

1. Elemen yang ada pada kedua perpustakaan yaitu garis, warna, cahaya, bentuk, bidang, ruang, dan tekstur.
2. Setiap elemen-elemen pada suatu perpustakaan berbeda-beda ini terjadi karna belum ada standar yang pasti akan bagaimana seharusnya interior perpustakaan, karena selama ini perencanaan sebuah gedung perpustakaan kadang tidak ditanganani oleh ahlinya sehingga interior perpustakaan hanya dibentuk berdasarkan keinginan tim.
3. Interior perpustakaan yang tidak sejuk dipandang mata, tidak nyaman maka interior tersebut perlu ditata kembali.
4. Fasilitas perpustakaan seperti rak buku dan meja belajar banyak yang tidak memenuhi standar yang mengakibatkan suasana pengambilan buku di rak sempit. Sedangkan untuk meja belajar banyak perpustakaan yang hanya memiliki meja berbentuk persegi, sebaiknya perpustakaan menyediakan meja bundar yang berguna untuk belajar kelompok/berdiskusi dengan mudah serta dibuatkan ruangan khusus yang kedap suara agar suasana diskusi semakin aman dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andie A. Wicaksono, E. T. (2014). Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.
- Angkouw, R. (2012). Ruang Dalam Arsitektur Perilaku. Media Matrasain, 69.
- Budiono, E. S. (2014). Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. Jurnal Sains dan Seni Pomits.
- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika). Khizanah Al-Hikmah, 143.
- Mansyur. (2017). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi, 17-19.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek. Jakarta: Eirlangga.
- Novarika Ariyanti, S. P. (2014). Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang). Jurnal Administrasi Publik, 1869.

Rahmatul Ikhsan

*Analisis Desain Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi*

*Studi Komparatif Pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Universitas Putra Indonesia YPTK*

Purnomo, K. A. (2010). DESAIN INTERIOR SEKOLAH TAMAN KANAK KANAK CUYPERS GLOBAL SCHOOL DI SURAKARTA. Tugas Akhir, 11-12.

Rifauddin, M. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Jurnal Pustakaloka*, 167. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.